BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

   SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin terletak di Rantauan Timur II RT.05 No.56 Pekauman Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin memiliki NPSN 30305036. Ditinjau dari segi geografis SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin cukup strategis terletak tidak jauh dari jantung kota Banjarmasin. Kepala sekolah SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin sekarang ini adalah H. Hulwani, S.Pd, M.Pd.

2. Identitas Sekolah

   Nama Sekolah : SMP Nahdatul Ulama

   No. Statistik Sekolah : 30305036

   Akreditasi Sekolah : A

   Alamat Lengkap Sekolah

   a. Jalan : Jl. Rantauan Timur II RT.05 No.56

   b. Kelurahan : Pekauman

   c. Kabupaten/Kota : Kota Banjarmasin

   d. Kecamatan : Banjarmasin Selatan

   e. Provinsi : Kalimantan Selatan

   Nomor Telpon : 0511-3258212

NPWP Sekolah : 005556915731000

Nama Kepala Sekolah : H. Hulwani, S.Pd, M.Pd

Nomor Hp : 0813-4896-8524

Nomor Akte Pendirian Sekolah : 37-15-C1-85

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Luas Bangunan : 184 m^2

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Kepala sekolah bersama-sama dengan seluruh warga sekolah senantiasa berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah ini dengan berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan visi, misi sekolah. Adapun visi dan misi SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Mempersiapkan kader agama Islam yang berwawasan Nasional dan Global.

b. Misi SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Memadukan Imtaq, Iptek dan Amal Shaleh serta Akhlakul Karimah dengan Faham Ahlussunnah Wal Jamaah.

c. Tujuan SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Menghasilkan lulusan :

1) Mampu dan mau mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
2) Dapat bersaing memasuki sekolah menengah yang diminati
3) Dapat hidup ditengah-tengah masyarakat

4. Periodisasi Kepemimpinan SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Sejak berdirinya SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin pada tahun 1985 sampai dengan sekarang 2018, SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin telah menjalani 5 (lima) kali periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Periodisasi Kepemimpinan SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

No.	Nama	Periode
1	M. Yusuf	1985 - 1989
2	Drs. H. Usman M	1990 - 1991
3	Drs. Abdul Khalik	1995 - 1996
4	Djim Adchan, S.Pd	1996 - 2016
5	H. Hulwani, S.Pd, M.Pd	2016 - sekarang

Sumber : *Dokumen Tata Usaha Tahun 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Bapak H. Hulwani, S.Pd, M.Pd yang sekarang menjadi kepala sekolah adalah kepala sekolah yang ke-5. Tempat tinggal beliau adalah Handil Bakti Jl. Jamrud III RT.11 No. 39. Beliau berlatar belakang S.2 Manajemen Pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

5. Keadaan Pegawai Tetap/Tidak Tetap SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga kepegawaian yaitu pendidik atau guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Data tentang keadaan pegawai dan guru-guru di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Pegawai Tetap/Tidak Tetap SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan	Masa Kerja
1	H. Hulwani, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	22 Tahun
2	Hj. Fatimah Juhrah, S.Pd	Wakasek	19 Tahun
3	Endah Yuni Pramita, S.Pd	Bendahara Komite	10 Tahun
4	Rumaniah, S.Pd	Kurikulum	24 Tahun
5	Kasmawati, S.Ag	Kesiswaan	19 Tahun
6	Hj. Azizah Raihanah, S.Pd	Humas & Koperasi Sekolah	17 Tahun
7	Sari, S.Pd	Staff Ketenagaan	10 Tahun
8	Siti Fachriyah, S.Pd	Lab. Bahasa	9 Tahun
9	Imawati, A.Md	Guru Mapel	13 Tahun
10	Hj. Maisyarah, S.Pd	Guru Mapel	
11	Nanang Muji, S.Pd	Kepala TU	21 Tahun
12	Bangkit Satria Timur, S.Pd	Guru Mapel	5 Tahun
13	M. Hasanuddin, S.Pd.I	Guru Mapel	
14	Supiannoor	Guru Mapel	17 Tahun
15	Muhammad Rifqi	Bimbingan Konseling	1 Tahun

Sumber : Dokumen Tata Usaha Tahun 2017

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pendidik atau guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan pendidik di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik

No.	Status/Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1	-
2	Guru PNS	-	-	-	-	5	-	-
3	Guru/Pegawai Tetap	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru/Pegawai Honorer	-	-	-	-	10	-	-

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik yaitu terdiri dari 1 orang kepala sekolah tingkat pendidikan akhir S2, 5 orang guru PNS dengan pendidikan terakhir S1, serta 10 orang guru/pegawai honorer dengan pendidikan terakhir S1.

Tenaga pendidik yang ada di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin berjumlah 15 orang guru, yang terdiri dari 9 guru perempuan dan 6 guru laki-laki. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru-guru di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin tahun 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Keadaan Guru SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama	L/P	Mata Pelajaran
1	H. Hulwani, M.Pd	L	-
2	Hj. Fatimah Juhrah, S.Pd	P	Ilmu Pengetahuan Alam
3	Imawati, A.Md	P	Ilmu Pengetahuan Sosial
4	Hj. Azizah Raihanah, S.Pd	P	Pendidikan Kewarganegaraan
5	Kasmawati, S.Ag	P	Pendidikan Agama Islam
6	Siti Fachriyah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia, Seni Budaya
7	Rumaniah, S.Pd	P	Bahasa Inggris
8	Sari, S.Pd	P	Bahasa Inggris
9	Hj. Maisyarah, S.Pd	P	Matematika
10	Endah Yuni Pramita, S.Pd	P	Matematika
11	Bangkit Satria Timur, S.Pd	L	Matematika
12	M. Hasanuddin, S.Pd	L	Bahasa Arab dan KE-NU-AN
13	Supiannor	L	BTQ
14	Nanang Muji, S.Pd	L	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
15	Muhammad Rifqi	L	Bimbingan Konseling

Sumber : Dokumen Tata Usaha Tahun Ajaran 2017

Selain adanya tenaga pendidik atau guru untukmembantu kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah, dalam hal ini keberadaan pegawai dan staf tata usaha (TU) tidak kalah pentingnya dalam membantu kelancaran program sekolah. Di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin terdapat 4 orang pegawai dan staf tata usaha (TU) yang terdiri dari kepala TU yang berjumlah 1 orang, staf Ketenagaan 1 orang, pustakawan yang berjumlah 1 orang, satpam 1 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan pegawai dan staf tata usaha

SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Pegawai dan Staf Tata Usaha SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan Terakhir/Jurusan	Jabatan
1	Nanang Muji, S.Pd	S1/IPA	Kepala TU
2	Sari, S.Pd	S1/Bahasa Ingggris	Staf Ketenagaan
3	Imawati, A.Md	D3IPII	Pustakawan
4	Supiannor	SD	Satpam

Sumber : Dokumen Tata Usaha Tahun 2017

7. Keadaan Siswa di SMP Nahdatul ulama Banjarmasin

Keadaan siswa SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin pada tahun ajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 184 peserta didik yang terdiri dari 118 peserta didik laki-laki dan 66 peserta didik perempuan yang tersebar dibeberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 6 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Jumlah Siswa per Kelas Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	15	14	29
2	VII B	17	13	30
3	VIII A	20	12	32
4	VIII B	22	9	31
5	IX A	22	9	31
6	IX B	22	9	31

Sumber : Dokumen Tata Usaha Tahun Pelajaran 2017/2018 dan Observasi Lingkungan Kelas

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dimiliki SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan refresentif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi dari sekolah dapat diperoleh data antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana (Ruang Pokok) SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas/Belajar	6 Buah	Baik
2	Kantor Kepsek dan Tata Usaha	2 Buah	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
4	Ruang BP/BK	1 Buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
6	Ruang Laboraturium Komputer	1 Buah	Baik
7	Ruang Laboraturium IPA	1 Buah	Baik
8	Ruang Laboraturium Bahasa	1 Buah	Baik
9	Perpustakaan	1 Buah	Baik
10	Ruang Osis	1 Buah	Baik
11	Ruang UKS	1 Buah	Baik
12	Gudang	1 Buah	Baik
13	Mushalla	1 Buah	Baik
14	Kantin	1 Buah	Baik
15	WC Guru	1 Buah	Baik
16	WC Siswa	2 Buah	Baik

Sumber : Observasi Lingkungan SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Tabel 4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana (Perabot Sekolah) SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

No.	Jenis Perabotan Sekolah	Jumlah	Kondisi
1	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
2	Meja/Kursi Guru di Kantor	10	Baik
3	Meja/Kursi Guru di kelas	6	Baik

4	Meja/Kursi Siswa	184	Baik
5	Meja Komputer	2	Baik
6	Rak Buku Kelas	6	Baik
7	Papan Tulis/White Board	6	Baik
8	Kursi Tamu	1	Baik
9	Pengeras Suara/Mic	1	Baik
10	Kursi Plastik	10	Baik
11	LCD Proyektor	1	Baik
12	Komputer/Laptop	2	Baik
13	Printer	2	Baik
14	Mesin Ketik	1	Baik
15	Bak Sampah	6	Baik
16	Peralatan Lab Bahasa	20	Baik

Sumber : Observasi Lingkungan SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang strategi penerapan disiplin sekolah di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dilapangan, ketika penulis melakukan penelitian di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin. Adapun data yang penulis dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Tentang Strategi Penerapan Disiplin Sekolah di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

a. Dibuatnya Peraturan/Tata Tertib sekolah

Setiap sekolah itu pasti mempunyai peraturan atau tata tertib. Tata tertib dibuat untuk kebaikan peserta didik, yang mana itu semua bertujuan untuk memperbaiki perilaku peserta didik itu sendiri dan menjadikan peserta didik itu patuh dan taat kepada aturan disekolah guna mendisiplinkan siswa tersebut agar lebih baik kedepannya .

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kasmawati, S.Ag, guru kesiswaan di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin, Kamis 15 Maret 2018 pukul 11 : 10 beliau merupakan alumni S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI dan sekarang beliau sedang mengikuti perkuliahan S2 di UIN Antasari Banjarmasin Jurusan PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau diperoleh informasi yaitu :

Wawancara pada hari Kamis 22 Maret 2018 dengan guru kesiswaan dan guru BP/BK beliau mengatakan bahwa disekolah tersebut ada tata tertib dan tata tertibnya ini ada tata tertib tertulis dan tata tertib yang tidak tertulis. Contoh tata tertib tertulis itu seperti yang terlampir, sedangkan contoh tata tertib yang tidak tertulis adalah membantu teman yang mendapat musibah, menengok teman yang lagi sakit dan lain sebagainya. Pendapat tersebut dikuatkan oleh kepala sekolah, yang mana menurut beliau tata tertib itu dibuat karena berpacuan kepada keadaan sekolah, keadaan siswa dan berpacuan juga pada tata tertib yang sudah standar di sekolah-sekolah pada umumnya. Yang mana tata tertib itu dibuat semaksimal mungkin tergantung pada sikon guru di lingkungan. Tata tertib juga dibuat sebagai himbauan, untuk ditaati oleh seluruh peserta didik yang mana itu semua dilakukan untuk kebaikan dan keberhasilan siswa.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang penulis temukan, SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin sudah menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didik, seperti peraturan atau tata tertib sekolah. Meskipun sebagian kecil masih belum maksimal mematuhi tata tertib yang dibuat sekolah. Format dan isi tata tertib selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Data tentang Kedisiplinan Peserta Didik

Berdasarkan wawancara pada hari Kamis 22 Maret 2018 dengan guru BP/BK dan guru Kesiswaan beliau mengatakan bahwa data tentang kedisiplinan peserta didik di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin bisa dilihat dari:

1. Catatan Khusus dari Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru kesiswaan bahwasanya buku catatan khusus untuk peserta didik yang kurang disiplin itu memang ada dan buku tersebut dipegang oleh wali kelas masing-masing.

2. Buku Pelanggaran

Buku pelanggaran adalah buku yang berisi tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, baik itu pelanggaran ringan, sedang maupun pelanggaran berat.

Berdasarkan wawancara dengan guru BP/BK mengenai buku pelanggaran, beliau mengatakan bahwa buku pelanggaran itu digunakan apabila peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran, dimana pelanggaran-pelanggaran itu ada pelanggaran ringan, sedang dan berat. Misalnya peserta didik melakukan pelanggaran berat seperti merokok dan memakai make up (lipstik dan semir rambut) maka buku pelanggaran tersebut akan diberikan materai 3000 dan dipanggil orangtua untuk menandatangani buku pelanggaran tersebut, seperti yang terlampir.

c. Data Tentang Strategi Menerapkan Disiplin Sekolah

Berdasarkan wawancara pada hari Kamis 22 Maret 2018 dengan guru kesiswaan dan guru BP beliau mengatakan bahwa cara menerapkan kedisiplinan di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin.

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang patut untuk dicontoh atau ditiru. Maksudnya disini keteladanan dari seorang guru terhadap peserta didiknya yang mana seorang guru itu harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Keteladanan adalah salah satu strategi yang juga digunakan guru-guru di SMP Nahdatul Ulama yang mana bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kedisiplinan dalam diri

peserta didik. Ketika nilai-nilai tersebut sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik akan timbul kesadaran diri yang selanjutnya akan mempermudah penerapan disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kesiswaan mengenai ketepatan waktu dan kerapian dalam pakaian, beliau mengatakan sebagai seorang guru harus menjadikan contoh yang baik untuk peserta didiknya dengan tidak datang terlambat, seandainya terlambat pun seorang guru yang bijak jangan sungkan untuk meminta maaf kepada peserta didik, Begitu pula dengan pakaian. Dengan hal seperti itu, seorang guru secara tidak sadar telah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan pembiasaan para guru ikut serta seperti shalat berjamaah, jum'at taqwa, datang kesekolah lebih awal, masuk kelas tepat waktu, berpakaian rapi, dan berbicara sopan santun.

2. Hukuman dan Penghargaan

Maksud dari hukuman disini adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tigkah laku yang berlaku secara umum atau tingkah laku yang seharusnya. Sedangkan penghargaan adalah sebuah bentuk apresiasi yang diberikan dalam bentuk hadiah ataupun ucapan.

Hukuman atau sanksi diberikan ketika peserta didik dengan sengaja melanggar tata tertib atau melakukan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku. Sedangkan penghargaan yang dimaksudkan itu selalu diikuti dengan motivasi agar peserta didik selalu berlaku positif.

Berdasarkan wawancara dengan guru kesiswaan bahwasanya *punishment* (hukuman) dan *reward* (hadiah/penghargaan) ini memang sempat diberlakukan, yang mana waktu itu jika ada yang bersalah, contohnya datang terlambat itu akan dikalungi dengan nama orang tua dan akan keliling disekitar lingkungan sekolah. Namun sekarang sesuai dengan kesepakatan yang ada diperaturan atau tata tertib sekolah yang mana apabila peserta didik melanggar 1 (satu) ataupun lebih dari peraturan yang telah disepakati maka akan dikenakan sanksi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BP/BK mengenai ketepatan waktu, cara beliau adalah dengan menjaga didepan pagar, apabila bel telah berbunyi dan ternyata ada peserta didik yang datang terlambat dan jika terlambatnya itu 5 menit dari bel berbunyi masih ada toleransi, namun jika lewat dari itu maka akan dikenakan sanksi. Sanksi itupun diberlakukan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Dengan harapan supaya peserta didik tidak mengulangi pelanggaran yang sama dan sanksi yang diberikan pun tidak terlalu menyakitkan terhadap siswa hanya saja sanksi itu diberikan untuk

pembelajaran agar tidak mengulangi. Yang mana sanksinya itu berupa :

1) Sanksi pertama, siswa yang melanggar tata tertib akan diberi teguran atau peringatan lisan dari guru sebanyak 3x

2) Sanksi kedua, bagi siswa yang masih melanggar, orang tua/wali akan dipanggil untuk membuat kesepakatan.

Adapun penghargaan yang diberikan guru-guru untuk siswa yang berperilaku baik dan disiplin diantaranya berupa:

1) Pujian

Pujian tersebut ditujukan langsung kepada siswa yang bersangkutan seperti “anak ibu/bapak hebat”, “kamu luar biasa”.

2) Hadiah/Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara maka penulis menegaskan bahwa hadiah disini merupakan suatu penghargaan yakni berupa nilai tambahan, khususnya dalam pelajaran PAI yang mana peserta didik disini diberi hadiah bukan untuk membanggakan dirinya untuk kebaikannya, melainkan untuk memotivasi peserta didik agar lebih baik kedepannya guna meningkatkan strategi kedisiplinan di sekolah tersebut.

Bentuk hukuman yang diberikan terhadap pelanggaran atau sikap buruk siswa yang penulis temukan antara lain sebagai berikut:

1) Siswa yang terlambat tiba di sekolah akan diberi teguran dan diminta keterangan

2) Siswa yang terlambat masuk barisan saat upacara, konsekuensinya siswa akan dibuatkan barisan khusus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada SMP Nahdatul Ulama bahwa memang ada hukuman dan penghargaan yang diberikan oleh guru-guru, namun hukuman yang diberikan tidak berlaku seperti yang dulu lagi contohnya pengalungan nama orang tua dan diminta peserta didik keliling halaman sekolah, karena melakukan pelanggaran. Namun yang penulis lihat pada pemberian hukuman yang diberikan guru saat penulis observasi seperti datang terlambat maka peserta didik diperintah untuk membersihkan WC, memunguti sampah yang masih berserakan di sekitar halaman sekolah.

3. Arahan atau Bimbingan

Arahan atau bimbingan disini ialah guru itu selalu mengarahkan ataupun membimbing peserta didiknya supaya lebih tertib terhadap peraturan yang telah disepakati oleh pihak sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru BP/BK pada hari Kamis 22 Maret 2018 mengenai arahan dan bimbingan ini seperti halnya pakaian yang tidak lengkap seperti atribut sekolah, jika ada peserta didik yang tidak lengkap atributnya maka akan diminta pulang kerumah untuk mengambil atributnya dan jika tidak ada juga maka diminta untuk membeli dan sesegeranya untuk melengkapi atributnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai bimbingan dan arahan dari guru-guru memang berlaku terlebih mengenai atribut sekolah, sering ribut dalam barisan ketika upacara berlangsung dan juga ketika pembelajaran didalam kelas seperti ribut-ribut sendiri atau keluar masuk pada jam pelajaran berlangsung. Itu akan diberikan bimbingan dan arahan langsung oleh guru-guru yang bersangkutan seperti guru kesiswaan atau guru kelas yang akan memberikan bimbingan langsung agar tidak terulang kembali.

4. Motivasi

Motivasi yang penulis maksudkan disini bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya supaya peserta didiknya lebih bersemangat dalam melalui hari-hari disekolahnya.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Rishol kelas VII B pada hari Senin 26 Maret 2018 pukul 10:45 ia menyampaikan

bahwa motivasi yang diberikan oleh guru-guru kepada peserta didiknya itu seperti mengenai kebersihan baik itu kebersihan lapangan maupun kebersihan kelas. Karena yang membersihkan lapangan itu secara bergantian seperti halnya dalam membersihkan kelas, maka jika guru jam ke-1 masuk dan melihat ruangan tersebut masih kotor maka guru tersebut tidak akan masuk sebelum ruangan itu menjadi bersih. Namun mengenai kebersihan lapangan itu dipantau langsung oleh wali kelasnya.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik tersebut bahwa motivasi seorang guru sangat penting dalam ia menerapkan kedisiplinan, contohnya dalam kebersihan.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Menerapkan Kedisiplinan

a. Faktor yang Mendukung

1. Kerjasama Guru

Kerjasama dan kekompakan selalu diupayakan oleh guru-guru dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru kesiswaan, guru BP bahkan kepala sekolah SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin diperoleh informasi, yaitu:

Wawancara pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018, beliau mengatakan yang mendukung dalam menerapkan kedisiplinan di

sekolah adalah kerjasama sesama guru. Karena dalam hal ini kerjasama sesama guru itu sangat membantu dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat jelas bahwasanya semua guru saling kerjasama dalam membantu menerapkan kedisiplinan disekolah tersebut.

2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang (relatif) sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan atau kelompok. Oleh karena itu, sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya segala aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hulwani, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin diperoleh informasi, yaitu:

Wawancara pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018, beliau mengatakan bahwa masyarakat sangat mendukung dalam menerapkan kedisiplinan, yang mana jika masyarakat melihat peserta didik

berperilaku yang tidak benar maka masyarakat langsung melaporkan kepada kepala sekolah.

Selain itu berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa sekolah SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin terletak di wilayah komplek perumahan dan jauh dari jalan raya, kondisi lingkungan sekolah sangat tenang sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan optimal. Disamping itu SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin mempunyai halaman yang lumayan luas dan pagar yang baik dan kuat. Hal ini secara tidak langsung dimaksudkan untuk menghindari masuknya orang-orang yang tidak berkepentingan dan juga untuk menjaga agar peserta didik tidak membolos saat jam pelajaran berlangsung.

b. Faktor yang Menghambat

1. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan guru kesiswaan dan guru BP/BK pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pukul 11:15 diperoleh data bahwa masih ada beberapa siswa melakukan kesalahan yang sama, seperti halnya datang terlambat. Kebanyakan yang menyebabkan peserta didik yang datang terlambat itu karena transfortasi, membantu orang tua yang berdagang. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, yang mana penulis melihat bahwa masih ada beberapa siswa yang datang terlambat.

2. Faktor Keluarga

Berdasarkan wawancara dengan guru kesiswaan bahkan Bapak kepala sekolah SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin dipeoleh informasi yaitu:

Wawancara pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018, beliau mengatakan bahwa orang tua yang sebagian kecil menyerahkan semata-mata hanya kesekolah, dan kurang membantu dalam hal menerapkan kedisiplinan dilingkungan keluarga itu sendiri. Seharusnya orang tua juga terlibat dalam menerapkan disiplin terhadap anaknya.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut, untuk lebih terarahnya analisis ini penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu, sebagai berikut:

1. Data tentang Strategi Penerapan Disisplin Sekolah di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

a. Dibuatnya Peraturan/Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan penyajian data diatas dapat dikatakan bahwa di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin sudah menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didik, meskipun pada dasarnya tata tertib sekolah itu dibuat dan disusun dengan tujuan menolong peserta didik menjadi

lebih mandiri dan bertanggung jawab.[1] Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru sudah menerapkan kedisiplinan hanya saja tidak adanya dukungan dari orang tua akan hal tersebut.

b. Data tentang Kedisiplinan Peserta Didik

1. Catatan Khusus dari Guru

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa catatan khusus dari guru terkait peserta didik yang kurang disiplin terhadap peraturan ataupun tata tertib sekolah dipegang langsung oleh wali kelas masing-masing, guna membantu guru BP dalam menangani peserta didik yang kurang mentaati peraturan sekolah.[2] Dalam hal ini terbukti bahwasanya diantara guru-guru yang ada di sekolah tersebut saling kerjasama dalam menangani peserta didik baik yang disiplin maupun yang tidak disiplin.

2. Buku Pelanggaran

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa buku pelanggaran itu digunakan apabila peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran, dimana pelanggaran-pelanggaran itu ada pelanggaran ringan, sedang dan pelanggaran berat. Dalam hal ini apabila siswa melakukan

[1] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 32.

[2] Wawancara dengan ibu Kasmawati, S.Ag pada hari Kamis, 22 Maret 2018 pukul 11 : 10.

pelanggaran tersebut maka akan dikenakan sanksi, yang mana sanksi pertama, apabila siswa yang melanggar tata tertib akan diberi teguran atau peringatan lisan dari guru sebanyak 3x. Adapun sanksi kedua, bagi siswa yang masih melanggar, orang tua/wali akan dipanggil untuk membuat kesepakatan.[3] Hal ini menunjukkan bahwasanya sanksi yang diberikan akan sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan.

c. Data Tentang Strategi Menerapkan Disiplin Sekolah

1. Keteladanan

Berdasarkan penyajian data diatas seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya. Sebagaimana dalam teori dikatakan bahwa pembentukan disiplin pada peserta didik hanya akan efektif apabila kepala sekolah dan gurunya menjadi teladan dalam disiplin. Apabila meminta siswa datang tepat waktu maka guru harus datang lebih awal. Apabila meminta siswa berpakaian rapi maka guru harus berpakaian lebih rapi. Peserta didik harus belajar disiplin dan gurulah harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan berbuat baik, menjadi contoh atau teladan.[4] Hal ini menunjukkan bahwa sesuai pada hasil observasi

[3] Wawancara dengan bapak Ahmad Rifqi, S.Pd pada hari Kamis, 22 Maret 2018 pukul 10 : 45.

[4] Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 59.

peneliti melihat guru memang sudah memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya, seperti halnya datang kesekolah lebih awal, masuk kelas tepat waktu, berbicara sopan santun.

2. Hukuman dan Penghargaan

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa hukuman itu akan diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dan penghargaan juga akan berlaku bagi siswa yang memang mematuhi terhadap peraturan sekolah. Karena dalam mendidik anak sistem pemberian hukuman dan penghargaan memang harus dilakukan guna menanamkan nilai-nilai moral.[5] Jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-haripun pasti ada yang namanya hukuman dan penghargaan, karena itu untuk memicu kita supaya lebih disiplin dalam menggunakan waktu.

3. Arahan dan Bimbingan

Berdasarkan penyajian data diatas bahwasanya selalu ada pemberian arahan maupun bimbingan terhadap siswa agar siswa tidak mengulang kesalahan yang sama.[6] Namun didalam membimbing atau mengarahkan siswa ini seorang guru juga harus mengetahui apa sebab

[5] Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 120.

[6] Wawancara dengan bapak Ahmad Rifqi,S.Pd pada hari Kamis, 22 Maret 2018 pukul 10 : 45.

akibat siswa tersebut melakukan kesalahan, agar siswa tersebut bisa menerima apa yang disampaikan oleh gurunya.[7]

4. Motivasi

Berdasarkan penyajian data diatas bahwasanya guru-guru di sekolah SMP Nahdatul Ulama selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswa nya agar lebih mentaati kepada peraturan sekolah. Sebagaimana motivasi itu muncul ditandai dengan adanya rasa atau "feeling" afeksi (kasih sayang yang mempunyai prinsip dasar perasaan untuk dicintai atau dikasihi) seseorang.[8]

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Menerapkan Kedisiplinan

a. Faktor yang Mendukung

1. Kerjasama Guru

Berdasarkan penyajian data diatas bahwasanya kerjasama dan kekompakan selalu diupayakan oleh guru-guru dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah. Karena dalam hal ini kerjasama sesama guru itu sangat membantu dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin.[9]

---

[7] Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 121.

[8] Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 73.

[9] Wawancara dengan guru kesiswaan, guru BP/BK dan Kepala Sekolah.

2. Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan penyajian data diatas bahwasanya masyarakat sangat mendukung dalam menerapkan kedisiplinan sekolah.[10] Dengan demikian masyarakat memiliki andil yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan.

b. Faktor yang Menghambat

1. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data diatas tentang faktor peserta didik diketahui bahwa masih ada beberapa siswa melakukan kesalahan yang sama, seperti halnya datang terlambat.[11]

2. Faktor keluarga

Berdasarkan penyajian data diatas bahwasanya sebagian kecil orang tua menyerahkan anak nya semata-mata kesekolah.[12] Sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Maka dalam hal ini keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua.[13] Oleh sebab itu seharusnya orang tua juga terlibat dalam menerapkan kedisiplinan terhadap anaknya, tidak hanya begitu saja

[10]Wawancara dengan bapak Hulwani, M.Pd pada hari Senin, 26 Maret 2018 pukul 11: 05.

[11] Wawancara dengan ibu Kasmawati, S.Ag pada hari Kamis 22 Maret 2018 pukul 11 : 15.

[12] Wawancara dengan bapak Hulwani, M.Pd pada hari Senin 26 Maret 2018 pukul 11 : 05.

[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 179.

menyerahkan ke pihak sekolah. Faktor keluarga disini sangat berpengaruh bagi siswa itu sendiri agar lebih baik kedepannya.